

ABSTRAK

Ahmad Haris Zubairi, Analisis Interaksi Spasial Antar Kabupaten/Kota di Bakorwil III Provinsi Jawa Timur. Dibawah bimbingan Dr. Kurniyati Indahsari, S.si., M.si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui autokorelasi spasial dan hubungan timbal balik antar kabupaten/kota di Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) III Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan dua alat analisis. Untuk mengetahui autokorelasi spasial menggunakan alat analisis Index Moran sedangkan untuk mengetahui hubungan timbal balik menggunakan alat analisis Granger Causality. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Dasar Konstan 2010 Kabupaten/Kota di Bakorwil III antara tahun 1993-2022. Hasil penelitian dari index moran menunjukkan bahwa ada autokorelasi spasial yang terjadi antar kabupaten/kota di Bakorwil III yang berarti bahwa terdapat keterkaitan sehingga membentuk pola mengelompok. Pengelompokan terlihat pada kabupaten-kabupaten yang PDRB relatif kecil. Hasil dari Granger Causality menunjukkan tidak terdapat kabupaten/kota yang memiliki hubungan kausalitas namun terdapat beberapa kabupaten kota yang memiliki hubungan pengaruh satu arah. Beberapa kabupaten yang memiliki hubungan pengaruh yaitu Kabupaten Blitar mempengaruhi Kota Malang dan Kabupaten Sidoarjo; Kota Blitar mempengaruhi Kota Pasuruan, Kota Surabaya, Kabupaten Pasuruan, dan Kabupaten Sidoarjo; Kota Malang mempengaruhi Kabupaten Sidoarjo; Kabupaten Pasuruan mempengaruhi Kota Pasuruan dan Kabupaten Sidoarjo; Kota Surabaya mempengaruhi Kabupaten Sidoarjo; Kabupaten Malang mempengaruhi Kabupaten Sidoarjo. Kabupaten/Kota yang mempengaruhi kabupaten/kota lain berarti bahwa kabupaten/kota tersebut mendukung kabupaten/kota yang dipengaruhi.

Kata kunci: Kabupaten/Kota, Autokorelasi Spasial, Interaksi Spasial.

ABSTRACT

Ahmad Haris Zubairi. *Analysis of Spatial Interaction Between Districts Cities in Bakorwil III East Java Province. Under Guidance Dr. Kurniyati Indahsari, S.si., M.si*

This research aims to determine the spatial autocorrelation and mutual relationships between city/districts in Badan Koordinasi Wilayah (Bakorwil) III East Java Province. This research uses quantitative analysis method with two analytical tools. To determine spatial autocorrelation using the Moran Index analysis tool, while to determine reciprocal relationships using the Granger Causality analysis tool. The data used in this research are secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics of East Java Province. The variable used in this research is the Gross Regional Domestic Product (GRDP) at Constant 2010 Basic Prices city/districts in Bakorwil III between 1993-2022. The result of research on the moran index show that there is spatial autocorrelation that occurs between city districts in Bakorwil 3, which means that there is a relationship that form a clustered pattern. Clustering is seen in districts with relatively small GRDP. The results from Granger causality show that there are no city/districts that have a causal relationship, there are several city/districts that have a one way influence relationship. Some district that Blitar Regency influences Malang City and Sidoarjo Regency, Blitar City influences Pasuruan City, City of Surabaya, Pasuruan Regency, and Sidoarjo Regency; Malang City influences Sidoarjo Regency, Pasuruan Regency influences Pasuruan City and Sidoarjo Regency, Surabaya City influences Sidoarjo Regency, Malang Regency influences Sidoarjo Regency. A district/city that influences other districts/cities means that the districts/city supports the affected district/city.

Key words: Regency/City, Spatial Autocorrelation, Spatial Interaction.